

**PERSEPSI PASIEN RS.PANTI WILASA CITARUM BERKAITAN
DENGAN PENYELESAIAN SENGKETA MEDIK
DALAM HUBUNGAN TERAPEUTIK**

TESIS

**Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Strata 2 Magister Hukum
Konsentrasi Hukum Kesehatan**



NAMA
NIM

: IGN.BUDI AGUSTRIONO
: 05.93.0033

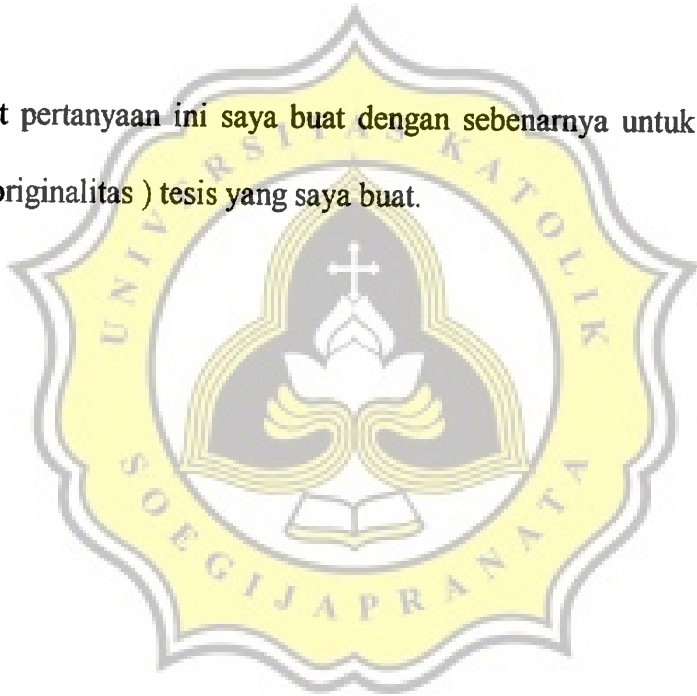
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan bahwa di dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan orang lain untuk memperoleh gelar kemagisteran di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain; kecuali yang secara sengaja tertulis dan diacu dalam naskah tesis ini serta disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk kepentingan pertanyaan keaslian (originalitas) tesis yang saya buat.



Yang menyatakan,

Ign Bud. Agustriono

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : IGN. BUDI AGUSTRIONO

NIM : 05.93.0033

Program Studi : MAGISTER HUKUM

Bidang Konsentrasi : HUKUM KESEHATAN

JUDUL TESIS :

**“ PERSEPSI PASIEN RS.PANTI WILASA CITARUM BERKAITAN DENGAN
PENYELESAIAN SENGKETA MEDIK DALAM HUBUNGAN TERAPEUTIK”**

Disetujui Oleh :

Pembimbing :

Prof. Dr. A. Widanti S, SH, CN

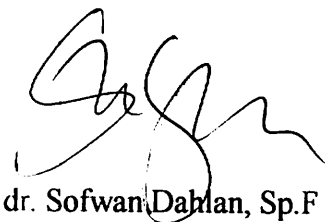
Tgl :



Valentinus Suroto, SH, MHum

Tgl :

11 Juli 08



dr. Sofwan Dahlan, Sp.F

Tgl :

11/7-08



PENGESAHAN

Tesis di susun oleh :

Nama : **Ign. BUDI AGUSTRIONO**

Nim : 05.93.0033

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji

Pada hari / tanggal : Jum'at, 11 Juli 2008

Susunan Majelis Penguji

1. Prof. Dr. A. Widanti S, SH.CN
2. Valentinus Suroto, SH.,MHum
3. dr. Sofwan Dahlan, Sp.F
4. B. Resti Nurhayati, SH.,MHum



(.....)


(.....)

(.....)

(.....)

Tesis ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar dalam pendidikan akademik Strata 2 Magister Hukum Kesehatan.

Pada hari / tanggal : Jum'at, 11 Juli 2008



(Prof. Dr. A. Widanti S, SH. CN)

Ketua Program Pascasarjana
Magister Hukum

MOTTO

Berikanlah hatimu maka dunia akan heran melihatmu. Sebab engkau bukanlah dirimu sendiri melainkan ketiadaan yang diberi arti olehNya

Janganlah khawatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum. Dan janganlah khawatir akan tubuhmu, apa yang hendak kamu pakai. Karena hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian.

Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menanam dan menabur namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu lebih penting, jauh melebihi burung-burung itu?

Siapakah diantara kamu yang karena khawatir dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? Sebab itu janganlah kamu khawatir akan segala sesuatu, sebab semua itu dicari oleh mereka yang tidak mengenal ALLAH.

Akan tetapi Bapamu di Sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

Janganlah kamu khawatir akan hari esok, karena hari esok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Taburlah yang baik dalam hidup orang, maka engkau akan menuai banyak berkat yang tidak pernah terduga.

Dipersembahkan untuk :
Isteriku : dr.Vega Karlowee
Anakku : Toya Veris

KATA PENGANTAR

'*Sapientia stat in medio*' Kebijakan itu berdiri ditengah! Ungkapan tersebut kiranya dapat menjadi inti jawaban atas penyelesaian setiap sengketa termasuk dalam hubungan terapeutik. Sebab tidak seorangpun ingin terlibat masalah yang membuat dirinya terkurung dalam penjara tekanan mental yang membuang banyak tenaga, waktu dan kesempatan baik. Maka bijaksana bila kita mengambil sikap hati untuk berdamai, sebelum emosi diracuni pelbagai 'trigger factors' yang negatif.

Tesis ini tidak dibuat dalam sehari tanpa pergulatan, namun selesai dengan jerih payah dan waktu yang cukup lama. Dalam kurun waktu itulah penulis menyadari campur tangan Illahi yang melimpahkan rahmat, melalui pencerahan batin yang tidak kunjung habis. Ketika penulis angkat tangan, Tuhan justru turun tangan menolong lewat campur tangan dua pembimbing. Mereka mengasah, menempa dan menusukan pedang pengertian agar sasaran tesis menjadi tajam dan menukik persoalan. Maka bukan tanpa alasan jika penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Valentinus Suroto SH, MHum dan dr. Sofwan Dahlan Sp.F selaku dosen dan pembimbing I dan II.
2. Prof. Dr. A.Widanti S, SH, CN selaku Ketua Program Magister Hukum Kesehatan yang telah mendidik beserta semua Staf Pengajar yang membantu memberikan banyak materi tentang hukum kesehatan.
3. Orang tuaku C. Soemarno dan Y. Koesmirah yang siang malam mendoakan perjuangan penulis dalam banyak hal, khususnya untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Isteri dan anakku tercinta dr. Vega Karlowee dan Toya Veris yang memberikan banyak masukan lewat pelbagai tantangan dan kritik, sehingga memunculkan ide

ide brilyan bahwa hidup tidak cukup didiskusikan namun dikomunikasikan lewat bahasa hati dan tubuh.

5. Bapak Sumarno SE, Msi selaku rekan dosen Stimik Provisi yang memberikan masukan dan pengertian untuk mengolahan data penelitian. Tanpa campur tangan beliau agaknya penulis sulit dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari keterbatasan buah karya ini, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya saran, kritik dan masukan orang lain bagi penulis untuk lebih mengembangkan diri dan saling mengisi kekosongan pengetahuan. Tanpa merasa kosong, kita tidak mungkin dapat diisi sesuatu. ' *Multa sed non multum* ' makin kita tahu, semakin banyak yang tidak diketahui. Maka janganlah menyiakan waktu untuk menyalahkan orang, meskipun mereka berpikir negatif tentang kita. Peganglah kejujuran dan siagalah bersikap konyol, jika hal itu akan membuat kita terbang mencapai keberhasilan. Tiada keberhasilan tanpa perjuangan dan tiada perjuangan tanpa orang mau terbuka untuk menerima kritik dan melawan ketakutan demi ketakutannya sendiri. *Thanks God for Everything!! Let's go and Let's God.*

Semarang, 24 Juli 2008.

Ignatius Budi Agustriono

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akibat hukum, dampak sosial dan tanggung jawab dokter serta rumah sakit akibat persepsi pasien RS. Panti Wilasa Citarum berkaitan dengan penyelesaian sengketa medik dalam hubungan terapeutik.

Metode penelitian menggunakan data primer lapangan yang mendukung data sekunder yang berisi peraturan dan ketetapan hukum yang berlaku. Dalam prakteknya pengaruh persepsi pasien membutuhkan ilmu- ilmu sosial untuk memahami dan menganalisa sengketa medik sebagai gejala hukum, sehingga hasilnya dapat berlaku sebagai hukum positif dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan sengketa medik dalam masyarakat Indonesia masih kental nuansa pendekatan hukumnya. Itu sebabnya pendekatan sosial sangat penting dalam penyelesaian sengketa medik.

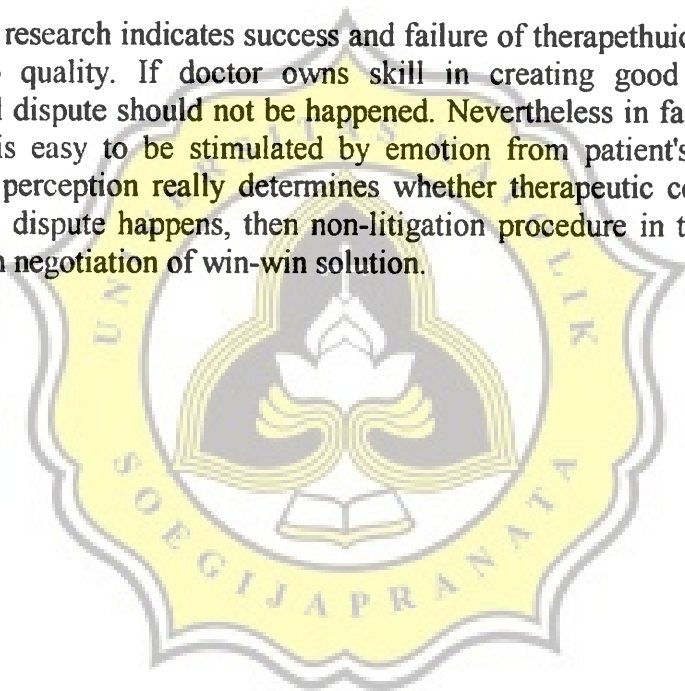
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan hubungan terapeutik tergantung dari kualitas relasi. Jika dokter memiliki ketrampilan dalam membangun relasi terapeutik yang baik, maka sengketa medik tidak perlu terjadi. Namun kenyataannya tidak semua dokter memiliki ketrampilan demikian, sehingga konflik mudah terpicu oleh emosi dari persepsi pasien (CR 8,054) Persepsi pasien sangat menentukan apakah hubungan terapeutik berjalan baik atau tidak. Jika terjadi sengketa medik, maka jalur non litigasi dalam penelitian ini menjadi sangat signifikan dengan negosiasi win-win solution.

ABSTRACT

The purpose of the research is to know law impact, social consequences, doctor and hospital's responsibility due to patient's perception of Panti Wilasa Hospital - Citarum related with medical dispute settlement in accordance of therapeutic

Research method used on-field primary data to supporting secondary data containing valid regulation and law constancy. Practically, the effect of patient's perception requires social knowledge to understand and analyze the medical dispute as law symptom so the result can be valid as positive law in society. The problem of medical dispute in Indonesia is still close to law approach as social approach is very important in medical dispute settlement

The result of the research indicates success and failure of therapeutic connection depend on relationship quality. If doctor owns skill in creating good therapeutic connection then medical dispute should not be happened. Nevertheless in fact all doctor isn't either as conflict is easy to be stimulated by emotion from patient's perception (CR 8,054). Patient's perception really determines whether therapeutic connection is good or bad. If medical dispute happens, then non-litigation procedure in this research becomes significant with negotiation of win-win solution.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Sistem Hukum Kesehatan	
1. Pengertian Hukum	12
2. Sistem Hukum	16
3. Hukum Kesehatan.....	21
B. Profesi Pelayanan Kesehatan	24
1. Batasan Profesi Kedokteran	26
2. Kewenangan Tindakan Profesi.....	29
C. Peraturan Rumah Sakit	31
1. Hubungan Terapeutik.....	33
1.1 Azas-azas Hubungan Terapeutik.....	34
1.2 Awal dan Akhir Hubungan Terapeutik.....	37

1.2.1 Sudut pandang dokter	40
1.2.2 Sudut pandang pasien	46
2. Pola Hubungan Terapeutik.....	47
2.1. Informed Consent	48
2.2 Hakekat Persetujuan	50
2.3. Cara Memberikan Persetujuan	50
3. Tanggung Jawab rumah sakit	51
D. Penegakan Hukum dalam hubungan terapeutik.....	56
1. Dugaan Malpraktik	58
2. Asas Legalitas.....	59
3. Beberapa Alternatif Penyelesaian.....	61
E. Kerangka Konsep.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan.....	64
B Spesifikasi Penelitian	66
C. Jenis Data.....	67
D Metode Pengumpulan data	67
E. Metode Analisis data	69
F Sistematika Penyajian	72
1. Desain Penelitian.....	73
2. Definisi Operasional dan Variabel	77
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
H. Jadwal Penelitian	79

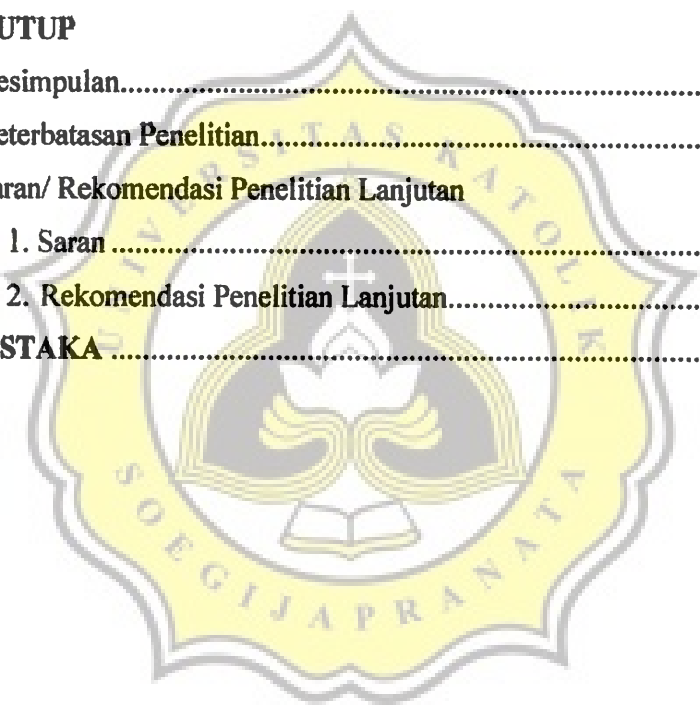
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum responden	
1. Gambaran RS Panti Wilasa Citarum	81
2. Tenaga Medik dan Non Medik.....	83
3. Jenis Pelayanan RS Panti Wilasa Citarum.....	83
4. Kelas, Ruang dan Tempat Tidur.....	84

5. Gambaran Umum responden.....	86
B. Proses dan Hasil Analisa Data.....	88
C. Analisa Hasil Pengolahan Data	
1. <i>Regrresion Weight</i>	91
2. <i>Covariances</i>	96
3. <i>Correlations</i>	97
4. Kesimpulan Hasil Analisa.....	98
D. Implikasi Manajerial.....	99

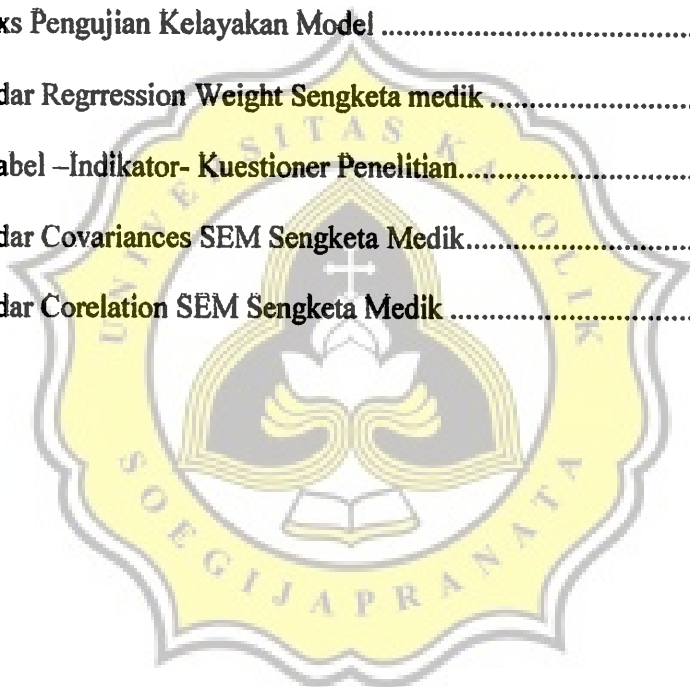
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Keterbatasan Penelitian.....	104
C. Saran/ Rekomendasi Penelitian Lanjutan	
1. Saran	106
2. Rekomendasi Penelitian Lanjutan.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perincian Butir-butir pertanyaan penelitian	75
Tabel 2 Tenaga Medik dan Non Medik.....	84
Tabel 3 Kelas, Ruang dan Tempat Tidur.....	85
Tabel 4 Data Diskriptif Responden Penelitian.....	87
Tabel 5 Indexs Pengujian Kelayakan Model	90
Tabel 6 Standar Regression Weight Sengketa medik	91
Tabel 7 Variabel –Indikator- Kuestioner Penelitian.....	92
Tabel 8 Standar Covariances SEM Sengketa Medik.....	96
Tabel 9 Standar Corelation SEM Sengketa Medik	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Kuestioner.....	
Lampiran 2 Tabulasi Data Primer penelitian.....	
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Penelitian Program AMOS 4 SEM.....	
Lampiran 4 Permohonan Ijin Survey Kepada Pihak RS Panti Wilasa	
Lampiran 5 Izin Survey RS Panti Wilasa Citarum Semarang.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep Berpikir	62
Gambar 2 Gambar Uji Hipotesa SEM.....	90

